

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan cepat dan pesat sering terjadi dalam berbagai bidang, seperti politik/ketatanegaraan, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, ini merupakan ciri atau karakter dari dinamika di abad ke-21 yang merupakan abad informasi. Seiring dengan perubahan yang pesat ini, lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam membantu mempersiapkan peserta didik, baik secara individual maupun kolektif, agar mampu hidup secara produktif di tengah masyarakat dengan berbagai permasalahan atau problema yang dihadapinya.

Agar dapat mengantisipasi perubahan yang pesat itu, maka pendidikan yang hanya menekankan pada penanaman konsep (produk) menjadi tidak sesuai lagi. Selain penanaman konsep, pendidikan dewasa ini harus mampu mengembangkan kecakapan-kecakapan yang berguna untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Kecakapan ini sering disebut dengan istilah *life skill*. Sedangkan kecakapan matematika merupakan bagian tak terpisahkan dari kecakapan hidup tersebut dan diperlukan untuk dapat memahami dunia di sekitarnya, serta untuk berhasil dalam kariernya.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Usaha tersebut bertujuan untuk membantu anak didik menuju suatu kedewasaan. Pendidikan juga dapat merubah dan mengarahkan sikap serta kemampuan manusia atau seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu

pengetahuan umum ataupun ilmu pengetahuan agama. Karena itu para pendidik harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang benar-benar dapat membentuk anak sesuai kebutuhan masyarakat dan bangsa.

Melalui pendidikan yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membentuk manusia Indonesia yang berpengetahuan sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di atas secara implisit tergambar bahwa kemampuan dan keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan dalam mengajar. Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional karena diperlukan kemampuan dalam memilih serta menggunakan metode. Pada dasarnya guru-guru yang mempunyai keahlian tentu berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa tidaklah sama antara orang yang berpengetahuan dan yang tidak berpengetahuan. Orang yang berpengetahuan

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, Citra Umbara, 2003). h. 7.

tentu akan lebih mudah dalam mempraktikkan pengetahuan yang dimilikinya dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, tidak terkecuali guru yang profesional dalam penggunaan metode pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, matematika menempati posisi yang amat penting. Pelajaran matematika adalah suatu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan secara bertahap sesuai dengan mental dan intelektual siswa. Kurikulum pelajaran matematika yang berlaku sekarang menuntut keaktifan siswa dalam menemukan konsep yang diajarkan. Matematika merupakan bentuk logika yang tinggi, yang menggunakan simbol dan istilah yang cermat dan disepakati secara umum sehingga mudah untuk dipahami. Hal itu sesuai dengan tuntutan perkembangan dan keadaan masyarakat yang semakin maju, khususnya yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan matematika di berbagai negara terutama negara-negara maju telah berkembang dengan cepat sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang bernuansa sains dan teknologi.

Model atau pendekatan pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pengajaran. Dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif hambatan komunikasi tersebut dapat teratasi sehingga terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar para siswa.

Mengingat pentingnya pendekatan pembelajaran tersebut guru memerlukan usaha, pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena itu keahlian guru dalam

menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan.

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu pendekatan pembelajaran yang kreatif-inovatif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.²

Matematika dianggap penting akan tetapi cukup sukar dipelajari. Pada awalnya siswa senang dengan pelajaran matematika, tetapi pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah cara guru yang tidak sesuai lagi dengan mereka. Guru hanya mengajar dengan metode konvensional saja, sehingga pembelajaran matematika cenderung membosankan, kurang menarik minat siswa yang pada akhirnya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Selama ini cara pembelajaran matematika yang diterapkan guru tidak bervariasi. Umumnya mereka hanya menggunakan satu metode saja, salah satunya adalah dengan metode ceramah, drill, dan penugasan. Proses pembelajaran dengan metode konvensional ini pada awalnya guru menginstruksikan peserta didik menyiapkan alat tulis, kemudian guru menuliskan materi serta memberikan contoh pembelajaran matematika dan anak didik aktif mencatat, lalu guru menjelaskan cara penyelesaian soal dan apabila siswa sudah mengerti lalu

²Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), hal. 15.

anak disuruh mengerjakan soal-soal latihan. Di sinilah tidak ada peran serta siswa dalam pembelajaran.

Kenyataan di lapangan, model/pendekatan pembelajaran yang biasa diterapkan selama ini cenderung hanya membahas masalah nyata (melalui soal cerita) justru pada bagian akhir pokok bahasan sebagai penerapan konsep. Salah satu rekomendasi dari penelitian tentang kajian kurikulum tersebut, bahwa perlu dilakukan intervensi kepada guru untuk memperjelas pemahaman tentang perubahan paradigma dalam pendidikan secara umum dan pendidikan matematika. Dalam intervensi ini perlu ditekankan tentang pemahaman terhadap kompetensi, kecakapan hidup (dalam matematika terkait dengan kecakapan matematika serta prinsip-prinsip dalam pembelajarannya), pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta peran guru.

Agar perkembangan pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem) dapat dilakukan berbagai cara. Salah satu cara yang akan diterapkan adalah melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan

konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran”.³ Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* adalah “suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan”.⁴

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang biasa disingkat dengan PBL merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan yang diberikan secara berulang akan mendorong mereka mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah konkrit oleh mereka sendiri serta menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri. Model pengajaran ini cocok untuk materi pelajaran yang terkait erat dengan meningkatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan contoh perangkat pembelajarannya diharapkan akan membantu/memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika, yang disamping mampu meningkatkan prestasi siswa (mencapai ketuntasan belajar), juga mampu mengembangkan kecakapan-kecakapan matematika, seperti yang diharapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kecakapan tersebut seperti siswa terbiasa bekerja dengan orang lain, mendengarkan dengan aktif, berani bertanya, menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat, dan kreatif dalam memecahkan masalah. Dan yang tak kalah penting adalah mampu

³Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*, (Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 2, Nomor 2, Maret 2007), h. 70.

⁴Pusdiklat: *Bahan Pembelajaran Problem Based Learning*, (Jakarta: 2004), h. 3.

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful learning*), dan memotivasi siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis ketahui, bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Desa Anjir Seberang Pasar Kabupaten Batola, terlihat bahwa pada pembelajaran matematika masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan terutama dalam hal proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada pembelajaran-pembelajaran matematika selama ini, terutama pada materi pengumpulan dan penyajian data, ternyata hasil belajar dan aktivitas belajar siswa sangat kurang. Hal ini ditunukan dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang ada hanya 9 orang yang berhasil mencapai KKM untuk pembelajaran matematika dengan materi pengumpulan dan penyajian data, sedangkan 11 orang sisanya memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena minimnya metode, strategi dan juga pendekatan yang dipergunakan sehingga tidak mampu untuk menumbuhkan minat dan juga motivasi bagi siswa dalam pembelajaran matematika. Sejalama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah/madrasah tempat penulis bertugas lebih banyak menggunakan metode ceramah, drill, dan penugasan.

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: *Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengumpulan dan Penyajian Data Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis*

Masalah Pada Siswa Kelas VI MIS Asasussalam Desa Anjir Seberang Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Untuk menghindari kesalahpahaman judul yang terkandung di atas, penulis memberikan penegasan judul dari istilah tersebut bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu Penelitian Tindakan Kelas yakni usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar siswa yang mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengumpulan dan penyajian data dalam mata pelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VI MIS Asasussalam Desa Anjir Seberang Pasar Kabupaten Barito Kuala.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi pengumpulan dan penyajian data pada mata pelajaran matematika yang terlihat pada tahun 2009/2010 penguasaan siswa hampir 60% siswa masih di bawah standar ketuntasan minimum dalam kurikulum pembelajaran matematika.
2. Masih kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa cenderung bersifat pasif dan belum terjalin kolaborasi antara guru dan siswa, serta kerjasama dan kebersamaan antar sesama siswa.
3. Belum ditemukannya pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran matematika

di kelas masih berjalan monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MIS Asasussalam Desa Anjir Seberang Pasar Kabupaten Barito Kuala pada materi pengumpulan dan penyajian data?
2. Apakah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VI MIS Asasussalam Desa Anjir Seberang Pasar Kabupaten Barito Kuala pada materi pengumpulan dan penyajian?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Rencana pemecahan masalah yang dilaksanakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini tindakan kelas yang dilakukan dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran dalam materi pengumpulan dan penyajian data pada pembelajaran matematika di kelas VI MIS Asasussalam Desa Anjir Seberang Pasar Kabupaten Barito Kuala.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VI MIS Asasussalam Desa Anjir Seberang Pasar Kabupaten Barito Kuala pada materi pengumpulan dan penyajian data dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah.
2. Mengetahui aktivitas siswa kelas VI MIS Asasussalam Desa Anjir Seberang Pasar Kabupaten Barito Kuala selama pembelajaran materi pengumpulan dan penyajian data dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah berlangsung.

F. Hipotesis Tindakan

Melalui pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah, penulis beranggapan bahwa:

1. Hasil belajar siswa kelas VI MIS Asasussalam Desa Anjir Seberang Pasar Kabupaten Barito Kuala pada pembelajaran materi pengumpulan dan penyajian data akan meningkat.
2. Aktivitas siswa kelas VI MIS Asasussalam Desa Anjir Seberang Pasar Kabupaten Barito Kuala pada pembelajaran materi pengumpulan dan penyajian data akan meningkat

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa
 - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif
 - c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa
 - d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
2. Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.
3. Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
 - b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran matematika agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.

- c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.
4. Bagi lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.